

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan terdiri atas lebih dari 17.508 buah pulau besar dan kecil dengan panjang garis pantai sekitar 81,791 Km . Sebagian daerah tersebut ditumbuhi hutan mangrove dengan luas yang beragam sekitar 2,5-4,5 juta hektar, yang merupakan mangrove yang terluas di dunia. Luas hutan mangrove di Indonesia semakin menurun dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan oleh pembukaan lahan atau konversi hutan menjadi kawasan penambangan, pemukiman, industri. Selain konversi, kerusakan hutan mangrove sebagai makanan ternak, serta penambangan pasir laut di sepanjang pantai bagian depan kawasan hutan mangrove (Rangkuti, 2017).

Wilayah mangrove mempunyai sifat khas dan unik. Sifat unik mangrove disebabkan oleh luas vertikal pohon dengan organisme daratan yang menempati bagian atas dan organisme lautan menempati bagian bawah. Organisme yang tersebar diseluruh sub-sistem di ekosistem perairan pesisir laut tropis, diantaranya adalah estuaria, hutan mangrove, padang lamun, dan terumbu karang (Baderan, 2017).

Hutan mangrove adalah komunitas vegetasi pantai tropis, yang didominasi oleh beberapa spesies pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur. Menurut Harahab (2010) Komunitas vegetasi pada umumnya tumbuh pada daerah intertidal yang cukup mendapatkan genangan air laut secara berkala dan aliran air tawar, dan terlindung dari

gelombang besar dan arus pasang surut yang kuat. Oleh karenanya mangrove banyak ditemukan di pantai-pantai teluk yang dangkal dan daerah pantai yang terlindung.

Hutan mangrove merupakan sebutan umum untuk menggambarkan suatu varietas komunitas pantai tumbuhan khas yang mempunyai kemampuan untuk tumbuh di perairan asin dengan salah satu fungsi hutan mangrove sebagai tempat habitat ikan dan biota perairan lainnya untuk berkembang biak. Menurut Agunguratno (2016) arti penting hutan mangrove terdiri dari beberapa fungsi yaitu fungsi fisik, biologis, dan sosial ekonomis. Pertama fisik; mangrove mampu menjaga kondisi pantai tetap stabil, melindungi abrasi pantai. Kedua biologis; mangrove sebagai habitat beberapa jenis biota, sebagai sumber keanekaragaman, dan sumber plasma nutfah. Ketiga ekonomis; mangrove di manfaatkan sumber bahan bakar, bahan bangunan, dan makanan. Mangrove pula di manfaatkan sebagai tempat wisata alam dan bermanfaat bagi tingkat pendidikan untuk proses pembelajaran pada materi keanekaragaman hayati pada tingkat SMA kelas X.

Sumberdaya pesisir dan laut merupakan potensi besar yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya kelautan. Sumberdaya pesisir yang menjadi perhatian utama adalah perikanan, mangrove dan terumbu karang. Berdasarkan hasil inventarisasi potensi mangrove di Kabupaten Boalemo, terdapat luas hutan mangrove mencapai 1.436,04 Ha, yang terbentang di garis pantai sepanjang 173,03 km dari luas tersebut, dibagi atas dua yaitu berada di dalam kawasan hutan dan di luar kawasan. Luas di dalam kawasan hutan, 415,64

Ha (berhutan 247,62 Ha dan tidak berhutan 168,02 Ha), luas di luar kawasan hutan / kawasan lindung, 1,020,4 Ha (berhutan 959,38 Ha dan tidak berhutan 168,02 Ha).

Berdasarkan hasil observasi di desa Bajo dan Dinas KPHP bahwa Desa Bajo memiliki kawasan hutan mangrove dengan luas lahan yaitu ± 4 Ha, dengan kondisi hutan yang sudah mengalami degradasi ± 2 Ha. Wilayah kawasan hutan mangrove yang berada di desa Bajo adalah daerah pantai yang memiliki kawasan mangrove yang sudah mengalami kerusakan dengan luas ± 2 Ha. Faktor utamanya dikarenakan aktivitas dari masyarakat sekitar ataupun pengunjung dengan ketidakpahaman dan ketidaktahuan akan pentingnya fungsi hutan mangrove. Menurut Alimuna (2019), bahwa salah satu penyebab kerusakan kawasan wilayah mangrove adalah aktivitas perekonomian yang tidak terkendali dan kesadaran pentingnya upaya pelestarian sumberdaya alam wilayah pesisir yang masih rendah di kalangan lintas pelaku.

Faktor penyebab tingkat degradasi hutan mangrove yang sangat menonjol adalah faktor sosial ekonomi masyarakat, karena kegiatan pembukaan lahan atau konversi hutan menjadi kawasan perindustrian, kawasan pertambakan, akan tetapi pertambakan tersebut sudah tidak digunakan lagi, penebangan mangrove oleh masyarakat sekitar pantai untuk pengambilan kayu untuk bahan kayu bakar dan bahan bangunann rumah, dan pengambilan getah mangrove dengan mengupas kulit pohon mangrove digunakan sebagai zat pewarna jarring ikan dapat membuat pohon mangrove mati. Seperti di katakan oleh Belvi (2010), bahwa degradasi hutan mangrove disebabkan oleh dua hal yaitu aktivitas manusia dan faktor alam.

Aktivitas manusia yang menyebabkan kerusakan hutan mangrove adalah perambahan hutan mangrove besar-besaran untuk pembuatan arang kayu bakar dan bahan bangunan serta penguasaan lahan oleh masyarakat, pembukaan lahan untuk pertambakan ikan dan garam, pemukiman, pertanian, pertambangan dan perindustrian.

Berdasarkan hasil penelitian Distribusi dan kerusakan hutan mangrove di wilayah Kwandang oleh Baderan (2017), menyatakan bahwa salah satu penyebab punahnya spesies-spesies yang berdampak pada kerusakan mangrove diakibatkan oleh pembukaan lahan tambak, penebangan liar, pemanfaatan kayu bakar dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan fungsi dari hutan mangrove tersebut. Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat menyebabkan tuntutan untuk mendayagunakan sumberdaya mangrove di setiap tahunnya mengalami peningkatan. Ilmu pengetahuan masyarakat sangat berpengaruh dalam memperbaiki ekosistem hutan mangrove. Hasil wawancara masyarakat disekitar pesisir terlihat bahwa pemahaman masyarakat desa Bajo sangat rendah untuk memberikan informasi tentang akan pentingnya hutan mangrove. Hanya sebagian kecil saja yang mengetahui manfaat dan fungsi dari hutan mangrove, dilihat perbedaannya sangat jauh maka usaha yang dilakukan oleh pemerintah atau aparat desa setempat melakukan pelatihan atau sosialisasi yang berkaitan dengan hutan mangrove.

Permasalahan yang sangat terlihat yang berada di desa Bajo adalah tidak ada kebijakan yang jelas dalam pengawasan untuk menangani pemanfaatan lahan pesisir yang berada di tingkat desa tersebut, akibatnya mudah sekali konversi

mangrove untuk peruntukan lahan pesisir baik yang dilakukan oleh masyarakat setempat, penguasa dan pengusaha. Adapun permasalahan lainnya yakni, kurangnya kesadarannya dari masyarakat mengenai pentingnya sebuah pelestarian mangrove dan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berada di sekitar hutan mangrove yang masi rendah.

Mengatasi degradasi ini maka pemerintah setempat dan masyarakat yang ada disekitarnya yang sadar akan pentingnya manfaat ataupun fungsi dari hutan mangrove untuk melakukan rehabilitas untuk mengembalikan kondisi awal hutan mangrove. Kegiatan rehabilitas tersebut untuk mengembalikan kondisi hutan mangrove menjadi lebih baik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan masalah yaitu bagaimana tingkat degradasi kawasan hutan mangrove (studi kasus di desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo) ?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan mas alah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat degradasi kawasan hutan mangrove (studi kasus di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo).

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti serta meningkatkan wawasan tentang karakter masyarakat yang berada di lingkungan mangrove.

2. Untuk pendidikan sebagai bahan referensi serta sebagai sumber bacaan di terbitkan dalam bentuk buku ilmiah populer untuk satuan pendidikan tingkat SMA kelas X pada materi keanekaragaman hayati
3. Untuk masyarakat sebagai salah satu bahan bacaan agar lebih memahami bagaimana pentingnya menjaga kelestarian hutan mangrove.
4. Bagi pemerintah dapat memberikan informasi bagaimana repon masyarakat pesisir dalam pelestarian hutan mangrove dan sebagai acuan dalam program pemerintah untuk pelestarian kawasan mangrove khususnya di Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo.